

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gibran Rakabuming Raka merupakan seorang pengusaha dan politisi Indonesia. Gibran sekarang menjabat sebagai Walikota Surakarta ke-18 periode 2020-2025 didampingi oleh Teguh Prakosa sebagai wakil Walikota. Gibran sebelumnya merintis karir sebagai pengusaha kuliner yang cukup sukses. Tetapi pada pertengahan tahun 2019, Gibran mulai menunjukkan ketertarikannya untuk memasuki dunia politik dengan bergabung bersama partai PDI Perjuangan. Dari hal ini terlihat bahwa terjadi perubahan dinamika presentasi diri dari yang awalnya merupakan seorang pengusaha kuliner dan sekarang yang telah menjadi sosok pemimpin Kota Solo.

Gibran lahir di Solo, pada tanggal 1 Oktober 1987. Ia merupakan putra pertama dari presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Iriana. Gibran sebelumnya merupakan seorang pengusaha yang bergerak di bidang makanan. Bisnis pertama Gibran yang terkenal yaitu usaha catering bernama Chili Pari Catering Service yang artinya keberanian dan kemakmuran. Kesuksesan Gibran dalam membangun bisnis cateringnya membuat ia dipilih menjadi ketua Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia (APJBI) kota Solo. Ia juga memiliki usaha kuliner martabak yang dia dirikan bersama adiknya Kaesang Pengarep yang diberi nama Kafe Markobar. Ia juga memiliki bisnis Pasta Buntel (Pastel) dan start up minuman es doger dengan nama Goola. Selain di bidang kuliner, Gibran memperluas bidang usahanya dengan membuka bisnis lain seperti reparasi produk Apple yang diberi nama Icolor. Gibran dan sang adik juga pernah menjajal bisnis e-commerce dengan produk jas hujan bertuliskan "Tugas Negara Bos". Ia juga merupakan inisiator dari sebuah aplikasi bernama Kerjaholic. Aplikasi ini ditujukan untuk menghubungkan perusahaan dengan para pihak pencari kerja lepas atau paruh waktu ("Profil Lengkap Gibran Rakabuming, Pengusaha dan Putra Jokowi", 17 Agustus 2020)

Dilansir dari Kompas.com, Gibran dalam suatu kesempatan, mengatakan bahwa dirinya tidak tertarik untuk masuk ke ranah politik lebih memilih untuk mengembangkan bisnisnya. "enggak sih. Saat ini enggak, lah. Saya begini sajalah, jualan martabak," kata Gibran pada Kompas.com, 27 Agustus 2017. Pada tahun 2018, Gibran kembali menegaskan bahwa ia lebih tertarik menggeluti dunia kuliner dibandingkan masuk ke dunia politik, dengan alasan bahwa ia tidak ingin mengikuti langkah-langkah anak-anak presiden lainnya yang mengikuti jejak orang tua mereka terjun ke dunia politik. Namun seiring berjalannya waktu, Gibran mulai mengisyaratkan ketertarikannya di dunia

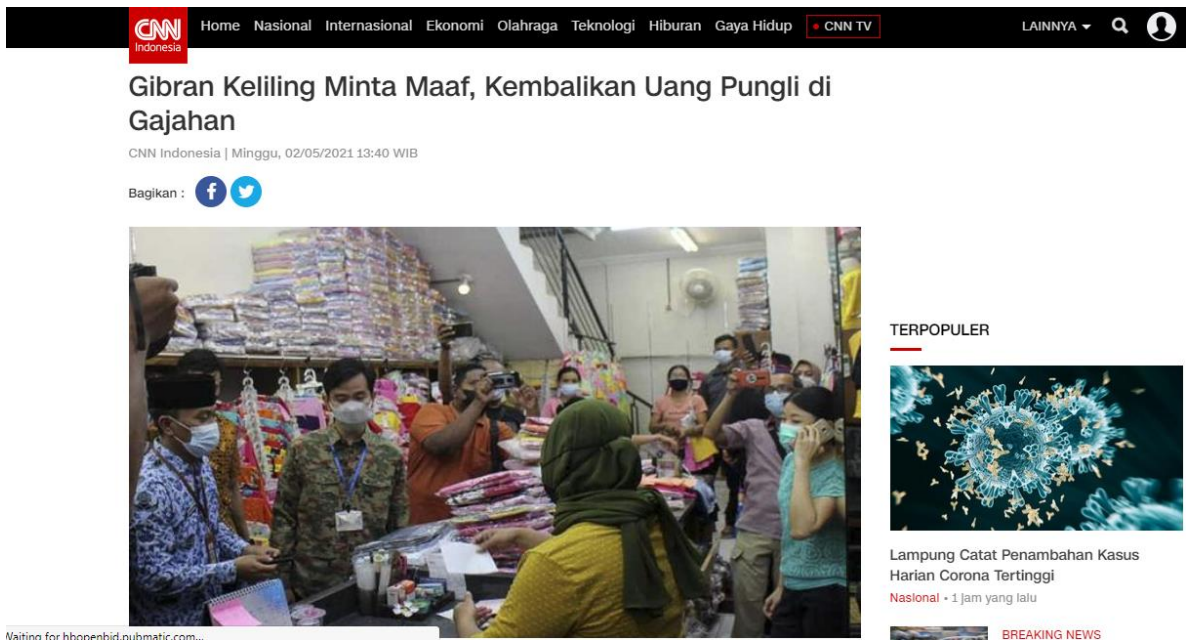
politik. Pada 23 September 2019, Gibran sudah mendaftar menjadi kader PDI Perjuangan, dan pada tanggal 17 Juli 2020, PDI Perjuangan mengusung nama Gibran Rakabuming sebagai calon Walikota Solo bermodalkan rekomendasi Dewan Pimpinan Pusat, DPP PDI Perjuangan. Bersama PDI Perjuangan, Gibran pun maju dalam pemilihan Walikota Solo di Pilkada serentak 2020 (Detiknews.com, Gas Politik Gibran Putra Jokowi: 20 Tahun jadi 2 Tahun, 13 Agustus 2021).

Selama masa pencalonan dirinya pada tahun 2020, Gibran sempat diterpa beberapa isu, dan yang paling kuat pada saat itu adalah isu dinasti politik Gibran karena ayahnya yang merupakan Presiden RI. Menurut CNN Indonesia, pencalonan Gibran sebagai Walikota Solo menuai kritik oleh dari kalangan mahasiswa dikota tersebut. Mereka memandang dipilihnya Gibran sebagai bakal calon Walikota Solo itu sebagai ancaman bagi demokrasi karena diduga memicu terbentuknya dinasti politik. Di samping minim rekam jejak di kancah politik, mereka memandang status Gibran sebagai putra sulung Jokowi pun menjadi persoalan tersendiri. Mereka menduga rekomendasi dari DPP PDIP untuk Gibran tak lepas dari campur tangan kekuasaan. Apalagi sehari sebelum diumumkan, Presiden Jokowi memanggil pesaing Gibran dalam perebutan rekomendasi dari PDIP, Achmad Purnomo. "Akhirnya hanya mereka yang punya hubungan dengan kekuasaan dan pemodal yang bisa berpolitik. Sangat tidak mungkin menandingi Gibran. Purnomo yang sudah mendapat dukungan dari akar rumput PDIP Solo saja harus kalah dengan relasi kuasa," kata salah satu aktivis Kamisan, Laras usai aksi yang diikuti sekitar 50 mahasiswa itu (CNNIndonesia.com, Aksi Kamisan Mahasiswa Solo Tolak Politik Dinasti, 31 Juli 2021).

Gibran kemudian mengeluarkan pernyataan dan membantah bahwa keikutsertaannya dalam pencalonan Walikota Solo sebagai politik dinasti. Ia menyatakan bahwa dirinya telah mengikuti kontestasi, bukan penunjukan untuk menjadi kepala daerah. "Saya kan ikut kontestasi. Bisa menang, bisa kalah, bisa dicoblos, bisa tidak. Jadi, tidak ada kewajiban untuk mencoblos saya. Ini kan kontestasi bukan penunjukan. Jadi, yang namanya dinasti politik, di mana dinasti politiknya? Saya juga bingung kalau orang-orang bertanya seperti itu," kata Gibran (CNNIndonesia.com, Gibran Anak Jokowi Bantah Politik Dinasti: Ini Kontestasi, 31 Juli 2021). PDI Perjuangan juga memberikan tanggapan mengenai isu dinasti politik ini. Sekretariat Jendral PDIP, Hasto Kristiyanto, mengatakan meski putra orang nomor satu di RI, Gibran tetap punya hak konstitusional untuk berkontestasi dalam pemilihan kepala daerah. "Jelas Mas Gibran adalah anak Presiden Jokowi, tetapi sesuai dengan apa yang tertuang di dalam konstitusi, setiap warga negara punya hak konstitusional untuk

dicalonkan dan mencalonkan. Mas Gibran tidak bisa memilih mau lahir dari mana, Begitu proses itu juga dibuka oleh PDIP. Yang penting seluruh calon tersebut, termasuk Mas Gibran, juga mengikuti seluruh proses kaderisasi kepemimpinan yang disiapkan oleh partai” ujar Hasto (Detik.com, PDIP Tepis Dinasti Politik: Gibran Anak Jokowi, tapi Punya Hak!, 31 Juli 2021).

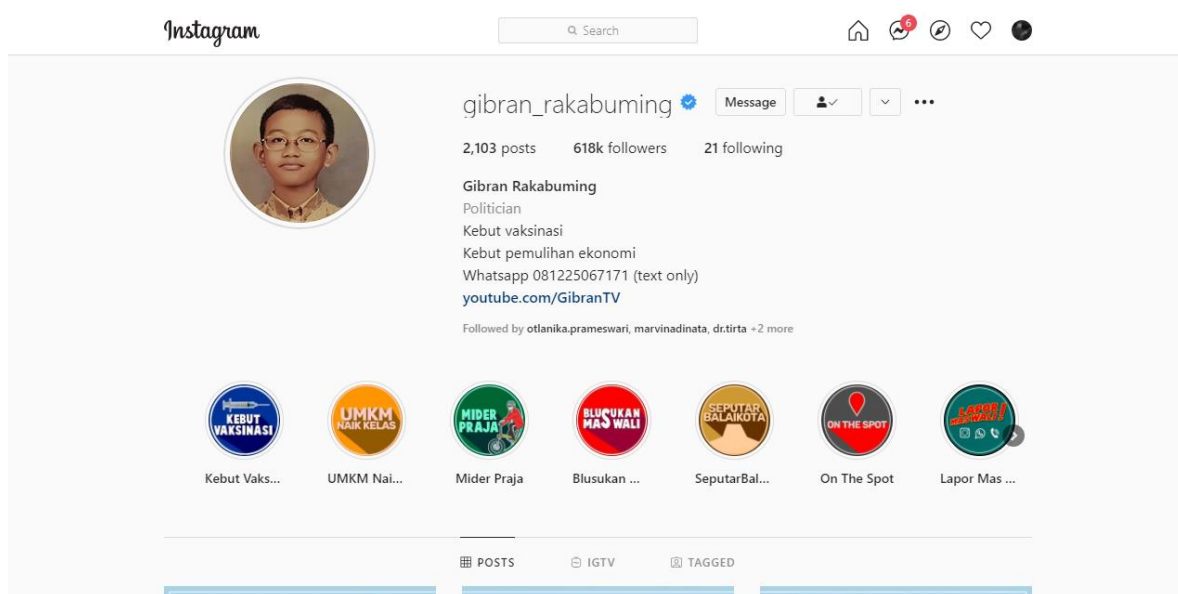
Dilansir dari CNNIndonesia, Pada tanggal 26 Februari 2021, Gibran Rakabuming bersama wakilnya Teguh Prakosa, resmi dilantik menjadi Walikota Solo. Menurut Gibran, kemenangannya dan jabatan yang ia pegang merupakan amanah. “Alhamdulillah pelantikan hari ini berjalan dengan lancar. Jabatan ini merupakan amanah dan akan kami manfaatkan sebaik-baiknya untuk masyarakat kota solo,” kata Gibran usai pelantikan (Gibran Resmi Dilantik Jadi Wali Kota Solo: Jabatan ini Amanah”18 Juli 2021). Dilansir dari Suarasurakarta.id, Pakar Hukum Tata Negara Universitas Sebelas Maret (UNS), Agus Riewanto mengatakan bahwa dalam 100 hari kepemimpinannya sebagai Walikota Solo, Gibran sudah melakukan banyak hal yang berbeda dari pemimpin-pemimpin sebelumnya. Gibran bahkan mendapatkan apresiasi publik. Beberapa gebrakan yang telah dilakukan oleh Gibran sejauh ini adalah soal pungutan liar (pungli) saat lebaran. Hasil dari pungutan liar tersebut ia kembalikan ke warga yang dimintai. Yang dilakukan oleh Gibran ini, menurut Agus, merupakan langkah positif bagi Gibran memulai langkah untuk mendeklarasikan kepada publik bahwa ia adalah pemimpin yang anti korupsi (Suarasurakarta.id, “100 Hari Kepemimpinan, Ini Gebrakan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wali Kota Solo”, 18 Juli 2021).



Gambar 1.1: Berita tentang Gibran mengembalikan uang pungli Sumber : CNNIndonesia, 2021

Kalau dari aspek pembangunan atau infrastruktur memang belum kelihatan dan itu terkendala dana. Karena pendanaan pembangunan tahun ini dilakukan oleh kepemimpinan sebelumnya. Kalau dilihat sektor ekonomi di Solo pelan-pelan mulai tumbuh, seperti kuliner, produk tekstil, atau perdagangan umum sudah mulai naik jika dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, gaya blusukan seperti yang dilakukan wali kota terdahulu, Joko Widodo dan F.X. Hadi Rudyatmo pun masih diteruskan oleh Gibran Rakabuming dan Teguh Prakosa guna melihat langsung permasalahan di tengah masyarakat (Suarasurakarta.id, "100 Hari Kepemimpinan, Ini Gebrakan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wali Kota Solo", 18 Juli 2021). Gebrakan lainnya adalah Gibran memanfaatkan media sosial untuk menampung keluhan masyarakat lewat gerakan Lapor Mas Wali. Warga diberi kesempatan 24 jam nonstop untuk melapor atau mengeluhkan jika ada pelayanan atau permasalahan di lapangan melalui akun Instagram @gibran_rakabuming maupun pesan WhatsApp (Jpnn.com, "Setelah 100 Hari, Gibran Bilang Tidak Mudah Memimpin Solo, 18 Juli 2021). Menurut Gibran, aktivitas bermedia sosial penting sekali untuk menjaring atau menampung berbagai persoalan masyarakat. Gibran Rakabuming juga kerap menekankan jajarannya untuk aktif bermedia sosial guna menunjang kinerja pejabat atau pemerintahan seperti dalam menjaring keluhan

masyarakat. Gibran mengatakan "Untuk pengaduan publik, keluhan warga, lebih efektif kalau memanfaatkan sosmed. Seperti hal-hal sepele saja aspal bolong drainase mampet, warga akan lebih nyaman bila lewat WA, Instagram, Facebook." (Solopos.com, "Gibran Sebut Aktivitas di Media Sosial Penting Sekali untuk Pejabat", 18 Juli 2021).



Gambar 1.2.: Halaman Instagram @gibran_rakabuming

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Dalam teori komunikasi, jika seseorang ingin tampil dihadapan publik, dapat merujuk pada teori *self-presentation*. Teori ini adalah hasil turunan dari teori dramaturgi karya Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959) dimana setiap orang terlihat seperti dalam pertunjukan panggung sandiwara dihadapan publik. Dalam panggung sandiwara ada dua hal yang membedakan yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan (*front stage*) adalah tempat dimana individu ingin memberikan kesan didepan publiknya. Panggung belakang (*back stage*) adalah tempat dimana berjalannya skenario pertunjukan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur penampilan para aktor (Kriyantono, 2009). Goffman juga mengatakan menampilkan diri adalah proses individu untuk membentuk citra yang orang lain pikirkan maupun apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri.

Teori Goffman (1959) ini pada awalnya dimasukan ke dalam teori interpersonal. Dalam sebuah komunikasi adanya pesan yang disampaikan yaitu berupa kata-kata, tindakan, cara berpakaian, dan

cara lain yang bisa menggambarkan dan membentuk persepsi orang lain terhadap diri kita (Mulyana, 2003).

Dalam IPRA (1982), *Public relations* dapat didefinisikan sebagai fungsi manajemen dua arah dari suatu organisasi ke publiknya, secara timbal balik, dengan memperhatikan opini publik baik internal maupun eksternal sebagai efeknya (Juwito, 2008, p.9). Menurut Barnays (1923) *public relations* adalah seseorang yang mengarahkan dan mengamati keberlangsungan aktivitas dari kliennya dimanapun mereka bertemu dengan kehidupan sehari-hari publiknya (Jesper Stromback, 2011). Harlow (1976) menyatakan bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen khusus yang membantu menciptakan dan memelihara komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan dan kerjasama antara organisasi dan publiknya; melibatkan manajemen masalah atau isu; membantu dalam pemberian informasi kepada manajemen agar tetap responsif opini dari publik; menentukan dan menekankan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan publik; membantu manajemen untuk terus bisa mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, melayani sebagai sistem peringatan dini untuk dapat membantuantisipasi kecenderungan tren; dan menggunakan riset, suara dan komunikasi etis sebagai alat utama (Jesper Stromback, 2011, p.3).

Public relations dapat dimaknai dalam konteks individu, seperti Jefkins (2003) yang menyebut *public relations* sebagai "a system of communication to create goodwill". *Public relations* dapat dimaknai sebagai aktivitas manajemen komunikasi yang terjadi dalam dua pendekatan yaitu metode komunikasi dan teknik komunikasi (Kriyantono, 2014, p.4). Kedua hal tersebut dapat dilakukan dengan baik bila praktisi *public relations* melaksanakan kedua peran secara proporsional. Sebagai metode komunikasi, aktivitas *public relations* dilakukan terencana oleh struktur kelembagaan yang jelas seperti divisi *public relations*. Sedangkan jika sebagai teknik komunikasi, aktivitas *public relations* dilakukan setiap individu terencana atau tidak, sehingga melahirkan prinsip "everybody is a PR" atau "you are PR on yourself" (Kriyantono, 2014, p.5). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu melakukan praktik *public relations* untuk dirinya sendiri, terlepas dari kepentingan tertentu, setiap individu berusaha untuk selalu menciptakan citra yang positif individu lain. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *public relations* merupakan upaya untuk dapat menjalin hubungan yang baik dan menguntungkan antara organisasi dan publik. Meskipun dalam praktiknya seorang *public relations* melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan pihak lain dalam sebuah internal organisasi untuk menjalankan aktivitas komunikasi untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat penekanan *public relations* merupakan bagian paling penting dalam sebuah organisasi yang memiliki tanggung jawab kepada keberhasilan dan kegagalan dari tindakan komunikasi ke organisasi yang terkait (Ishak, 2012, p.374).

Aktivitas *public relations* penerapannya dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah komunikasi politik. McNair (2013) mengungkapkan bahwa komunikasi politik adalah komunikasi yang dapat disengaja dalam berbagai bentuk komunikasi yang berisi pesan politik yang dijalankan oleh tokoh politik melalui media dan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran politik tertentu. Dalam artian lain, seorang tokoh politik harus bisa menyampaikan pesan dan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan pemerintah, media, atau publik. Di negara demokratis, secara teori penggunaan komunikasi politik dapat dimaksimalkan dengan menggunakan strategi *Public relations* (Ishak, 2012, p. 5). Hal ini dikarenakan adanya persamaan antara tujuan demokrasi dan *public relations*.

Jesper Stromback Spiro Kiousis (2011) mengemukakan tentang *Politic public relations* merupakan

"the management process by which an organization or individual actor for political purposes, through purposeful communication and action, seeks to influence and to establish, build, and maintain beneficial relationships and reputations with its key publics to help support its mission and achieve its goals" (Strömbäck and Kiousis 2011, p.8).

Politic public relations adalah proses manajemen dari sebuah organisasi atau seorang tokoh untuk memenuhi tujuan politik, melalui komunikasi dan tindakan yang bertujuan, berusaha memberikan pengaruh, menciptakan, membangun, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dan reputasi dengan publik sebagai kunci utama untuk mewujudkan misi dan mendapatkan tujuannya. Aktivitas *public relations* pada umumnya juga melakukan upaya menarik perhatian publik. Perbedaan antara *public relations* dengan *Politic public relations* terletak pada hal yang dikomunikasikan saja. Dan tentunya yang dikomunikasikan dalam *Politic public relations* adalah hal-hal yang melekat pada seorang politisi maupun sebuah partai politik, dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan perhatian publik. Forchilch dan Rudiger (Putra, 2015) mengatakan *Politic public relations* adalah upaya penggunaan media untuk mengomunikasikan suatu isu politik untuk

mengumpulkan dukungan politik dari masyarakat. Jika disederhanakan, *Politic public relations* merupakan adanya usaha untuk membangun reputasi yang dilakukan oleh seorang tokoh politik.

Perkembangan informasi dan internet yang sangat cepat, memberikan dampak bagi cara manusia untuk berkomunikasi yang semakin beragam. Komunikasi bisa dijadikan sebagai presentasi diri seseorang untuk melakukan tindakan manajemen kesan dan telah terbukti dapat dilakukan melalui *email* dan *world wide web* (Miller, 1995). Barnes (2008) mengatakan bahwa media sosial adalah aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan interaksi satu sama lain dan membangun jejaring sosial yang meningkatkan modal sosial. Dengan adanya media sosial, setiap orang bisa melakukan presentasi diri secara online. Perbedaan dari presentasi diri secara online dan presentasi diri secara langsung yaitu pada kendali yang dimiliki oleh pengguna atas informasi yang mereka berikan dan presentasi diri menjadi lebih strategis (Kramer & Winter, 2008).

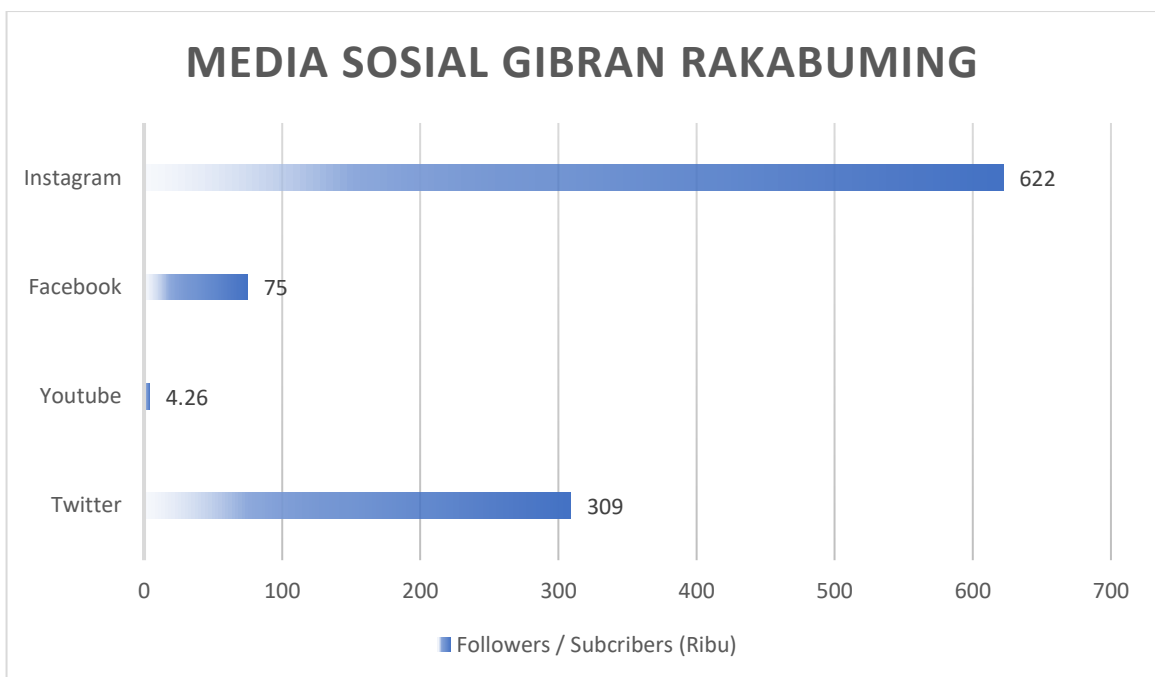


Diagram 1.1 Jumlah *followers* media sosial Gibran

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan penemuan peneliti, Gibran Rakabuming memiliki 5 Akun media sosial, yaitu Instagram, Facebook, Youtube, Twitter dan WhatsApp. Untuk Halaman Facebook, Gibran Rakabuming memiliki 75 ribu pengikut (*followers*) dan frekuensi unggahan biasanya dalam 4 – 6 hari. Untuk akun twitter Gibran, bukan merupakan akun twitter pribadi, melainkan akun usahanya yaitu Chili Pari Catering dengan username @chili_pari dan biasanya hanya mengunggah tentang produk-produk usahanya. Gibran juga memiliki akun Youtube dengan nama Gibran Rakabuming. Akun Youtube ini memiliki 4,26 ribu pelanggan (*subscriber*) dan jumlah tayangannya (*views*) juga beragam dari sekitar 200 sampai 1000 tayangan. Dan untuk media sosial WhatsApp, digunakan oleh Gibran khusus untuk menampung aduan dari masyarakat melalui pesan teks.

Gibran lebih aktif membagikan kegiatan selama menjabat sebagai walikota Solo melalui sosial media Instagram pribadinya yakni @gibran_rakabuming. Gibran aktif membagikan postingan-postingan seperti kegiatan blusukan, pemberian sembako, kegiatan vaksinasi covid-19 dan sebagainya sejak tanggal 26 Februari 2021, dimana di tanggal tersebut merupakan hari ia dilantik sebagai Walikota. Sejak tanggal 6 Juni 2021, akun Instagram Gibran Rakabuming memiliki 617 ribu *followers* dengan jumlah postingan sebanyak 2.100 postingan. Pemilihan Instagram sendiri dikarenakan Gibran Rakabuming yang lebih aktif membagikan aktivitas dan kegiatannya sebagai walikota Solo dalam akun @gibran_rakabuming. Hal ini dilihat dari frekuensi pengunggahan postingan di akun Instagram @gibran_rakabuming yang lebih sering diperbaharui dibanding akun sosial lainnya seperti facebook dan Youtube. Gibran sendiri masih aktif mengunggah ke akun Instagramnya sampai pada tanggal 6 Juni 2021.



Gambar 1.3 Salah satu postingan @gibran_rakabuming

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Dari yang peneliti amati, Gibran Rakabuming aktif mengunggah postingan Instagramnya dalam kurun waktu 2 hingga 6 hari sekali dalam periode 26 Februari 2021 hingga 6 Juni 2021. Peneliti menetapkan tanggal tersebut karena 26 Februari 2021 merupakan hari dimana Gibran Rakabuming resmi dilantik menjadi Walikota Solo sedangkan tanggal 6 Juni 2021 merupakan tanggal dimana 100 hari masa jabatan Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo. Pemilihan 100 hari dikenal sebagai momen tepat untuk menjadi sorotan oleh berbagai media, pengamat politik, maupun ekspektasi publik terkait penilaian atas pencapaian kinerja pemerintah. Disaat itulah waktu untuk seorang aktor politik menunjukkan presentasi diri yang terbaik. 100 hari pertama masa kerja pemerintahan dianggap cerimanan dari 5 tahun masa pemerintahan berikutnya (Ulfah, 2018).

Selama tanggal tersebut, Gibran telah membagikan postingan sebanyak 486 postingan yang ia bagi 137 Grid. Grid merupakan jenis postingan foto atau video yang saling berkaitan tetapi dibagi dalam tiga ataupun sembilan postingan dan biasanya memiliki caption yang sama.

No	Periode Waktu Penelitian	Jumlah Postingan yang Diteliti
1	Februari 2021 (mulai 26 Februari 2021)	11 Grid
2	Maret 2021	69 Grid
3	April 2021	29 Grid
4	Mei 2021	21 Grid
5	Juni 2021 (hingga 6 Juni 2021)	7 Grid
Total		137 Grid

Tabel 1.1 Jumlah Postingan Instagram @gibran_rakabuming

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analisis isi deskriptif. Peneliti berfokus melihat pesan secara verbal berupa *caption*, gambar ataupun video yang ada pada postingan Instagram @gibran_rakabuming yang berkaitan dengan tugasnya sebagai Walikota Solo. Peneliti hanya melihat postingan-postingan yang menampilkan Gibran karena peneliti bisa melihat dengan jelas bagaimana strategi *self-presentation* yang ditunjukkan oleh Gibran. Peneliti memilih pesan verbal karena didasari menurut Kriyantono (2014. p.218) yang menyatakan bahwa pesan verbal lebih mudah dikelola dan merupakan sifat pesan yang dilakukan secara sengaja. Pesan verbal mapu menyatakan pikiran, perkataan, maksud setiap orang.

Peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming setelah menjabat sebagai Walikota Solo dan bagaimana ia merepresentasikan dirinya sebagai pejabat publik serta sebagai aktor politik melalui media sosial Instagram miliknya. Terlebih seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Gibran yang merupakan seorang pengusaha sempat mengatakan bahwa ia tidak tertarik masuk ke dalam dunia perpolitikan. Selain itu, Gibran juga lebih dikenal luas sebagai anak dari Presiden RI Joko Widodo serta minim pengalaman dalam dunia perpolitikan.

Perlu diketahui juga bahwa strategi *self-presentation* merupakan hal yang penting bagi semua orang tak terkecuali aktor politik. Seorang aktor politik harus dapat memperlihatkan dirinya di hadapan publiknya dengan baik sehingga diharapkan bisa mendapat citra yang positif di hadapan masyarakat. Strategi *self-presentation* ini secara garis besar mirip dengan *politic public relation* yang mana kedua nya sama – sama ingin mendapatkan perhatian dari publiknya. Perhatian ini diharapkan

adalah respon positif seperti kepercayaan dan juga citra yang positif dari masyarakat kepada seorang aktor politik.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian dari Olivia Jap, dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2014, yang meneliti tentang Taktik *self-presentation* Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui akun twitter (@SBYudhoyono). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis isi deskriptif untuk mendeskripsikan taktik *self-presentation* apa saja yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melalui tweet-tweet yang ditulis di akun Twitter resminya (@SBYudhoyono). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa taktik *self-presentation* yang paling sering dilakukan oleh presiden SBY adalah taktik Exemplification di mana Presiden SBY berusaha untuk menunjukkan bahwa ia memiliki integritas dan nilai moral yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek dan medianya. Peneliti berfokus pada strategi *self-presentation* dari Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo pada akun Instagram @gibran_rakabuming.

Penelitian lain yang menjadi referensi peneliti yaitu adalah penelitian dari Charina Vita Perdana dari Universitas Telkom pada tahun 2017, yang meneliti tentang Presentasi Diri pada Androgini Figur Jovi Adhiguna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Dimana data yang diperoleh melalui observasi terus terang, menggunakan wawancara, serta dokumen video pada channel Youtube Jovi Adhiguna itu sendiri. Yang selanjutnya hasil penelitian menjelaskan mengenai presentasi diri yang dilakukan oleh Jovi Adhiguna Hunter sebagai seorang androgini figur yang mampu mendapatkan respon positif dari para pengguna Youtube. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif dan juga terdapat perbedaan pada objek dan media yang diteliti. Peneliti melihat tentang Strategi *Self-presentation* Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo dan akun Instagram @gibran_rakabuming.

Penelitian lain yang menjadi referensi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nurul pada tahun 2018, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang meneliti tentang “Strategi *impression management* Ridwan Kamil di media sosial dalam masa 100 hari kerja sebagai walikota Bandung”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ridwan Kamil cenderung menggunakan taktik *ingratitation*, *self promotion* dan *exemplification*. Ridwan Kamil berusaha

membangun kesan positif dalam 100 hari kerjanya untuk memenuhi ekspektasi publik mengenai kinerja Pemerintah Kota Bandung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek dan juga subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti adalah postingan di akun Instagram @gibran_rakabuming dan objek yang diteliti adalah strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming.

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming dalam akun Instagram @gibran_rakabuming dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif melalui koding terhadap strategi *self-presentation* serta menganalisis karakteristik secara verbal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo melalui akun Instagram @gibran_rakabuming?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti untuk mengetahui strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo dalam akun Instagram @gibran_rakabuming.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya pada penelitian Ilmu Komunikasi, dapat menjadi referensi dan menambah wawasan mengenai strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming melalui media sosial Instagram dan analisis isi kuantitatif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Gibran Rakabuming selaku Walikota Solo sebagai pedoman dan masukan mengenai strategi *self-presentation* yang ditampilkan melalui media sosial Instagram. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi kepada komunikator politik lainnya yang ingin melakukan presentasi diri melalui media sosial Instagram

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian ini adalah penelitian analisis isi kuantitatif deskriptif yang melihat strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo dalam akun Instagram @Gibran_rakabuming.
- Peneliti hanya meneliti postingan Instagram mulai dari tanggal 26 Februari yang merupakan tanggal dilantikannya Gibran sebagai Walikota Solo sampai dengan tanggal 6 Juni 2021 yang merupakan 100 hari Gibran memimpin. 100 hari pertama masa kerja pemerintahan dianggap cerimanan dari 5 tahun masa pemerintahan berikutnya (Ulfah, 2018).
- Postingan yang diteliti merupakan postingan yang mengandung pesan verbal berupa caption yang berkaitan dengan aktivitas Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo di akun Instagramnya. Postingan yang dibagi dalam grid hanya dilihat salah satunya saja.
- Peneliti memilih pesan verbal yang dalam penelitian ini adalah *caption* postingan Instagram @gibran_rakabuming karena lebih mudah dikelola dan merupakan sifat pesan yang dilakukan secara sengaja (Kriyantono, 2014)

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian, fenomena yang terjadi di sekitar, mengungkap fakta-fakta, tujuan penelitian, manfaat penelitian diadakan baik secara praktis maupun akademis, batasan masalah yang membatasi sejauh mana penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan penelitian

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang menunjang dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang di angkat yaitu teori *self-presentation*, teori komunikasi politik, teori analisis isi, dan teori lain yang memiliki kaitan dengan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat definisi konseptual *self-presentation*, definisi operasional *self-presentation*, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji reliabilitas.

BAB IV: ANALISIS DATA

Pada Bab ini, peneliti menjelaskan tentang profil Gibran Rakabuming serta profil akun media sosial Instagram @gibran_rakabuming. Kemudian peneliti juga menjelaskan tentang hasil data dan analisisnya mengenai bagaimana strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming selama 100 hari menjabat sebagai Walikota Solo.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan tentang strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming selama 100 hari ia menjabat sebagai Walikota Solo melalui media sosial Instagram @gibran_rakabuming serta saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.